

PKM BATIK JUMPUTAN MAWAR JAYA MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DASA WISMA DI DUSUN KUNDEN KELURAHAN JOGOTIRTO

Nugraeni 1*, Indah Susilawati 2*, Ratri Paramitalaksmi 3*

Universitas Mercu Buana Yogyakarta, nugraeni@mercubuana-yogya.ac.id

Info Artikel

Masuk: 11 November 2020

Revisi: 15 Desember 2020

Diterima: 1 Maret 2021

Terbit: 1 April 2021

Keywords:

Dasa wisma, online marketing, bookkeeping.

Kata kunci:

Dasa wisma, pemasaran online, pembukuan.

P-ISSN: 2598-2273

E-ISSN: 2598-2281

DOI : 10.33061

Abstract

For social and economic activities, women in Kunden hamlet, Jogotirto vilage, Berbah district, Sleman regency formed the Dasawisma association. This Dasawisma consists of 10 families in one Rukun Tetangga (RT). Initially the activities were only social in nature, over time it became a source of income for its members. The choice of Kunden hamlet is because in this hamlet there are many educational tourism objects for community groups such as animal husbandry, agriculture, waste banks and making batik jumputan which have business potential to be developed further. Among several educational tours in the Kunden hamlet, we chose one community group that would be our focus in implementing community service, namely the Dasa wisma Mawar Jaya community group which focuses on making jumputan batik. Currently the program has conducted training on bookkeeping and online promotion for the managers of Dasa Wisma Mawar Jaya, as well as providing assistance for both activities.

Abstrak

Untuk kegiatan sosial dan ekonomi, Ibu-ibu di dusun Kunden, kelurahan Jogotirto, kecamatan Berbah, kabupaten Sleman membentuk perkumpulan Dasawisma. Dasawisma ini terdiri dari 10 keluarga dalam satu Rukun Tetangga (RT). Awalnya kegiatan hanya bersifat sosial, seiring perkembangan waktu menjadi salah satu sumber pendapatan bagi anggotanya. Pemilihan pedukuhan Kunden dikarenakan di pedukuhan ini terdapat banyak obyek wisata edukasi kelompok masyarakat seperti peternakan, pertanian, bank sampah dan pembuatan batik jumputan yang memiliki potensi usaha untuk dikembangkan lebih lanjut. Diantara beberapa wisata edukasi yang ada di pedukuhan Kunden, kami memilih satu kelompok masyarakat yang akan menjadi fokus kami dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat, yakni kelompok masyarakat Dasa wisma Mawar Jaya yang fokus dalam pembuatan batik jumputan. Saat ini program sudah melakukan pelatihan tentang pembukuan dan promosi online bagi pengelola Dasa Wisma Mawar Jaya, juga melakukan pendampingan untuk kedua kegiatan tersebut.

PENDAHULUAN

Ibu-ibu di dusun Kunden, kelurahan Jogotirto, kecamatan Berbah, kabupaten Sleman, untuk menjalin silaturahmi dan berkegiatan sosial membentuk kelompok Dasawisma. Kelompok Dasawisma ini terdiri dari anggota keluarga di lingkungan Rukun Tetangga (RT) yang sama. Pada awalnya perkumpulan Dasawisma ini hanya berkegiatan sosial saja. Anggotanya terdiri dari berbagai keluarga dengan latar belakang yang berbeda baik dari segi pendidikan maupun keluasan dalam bersosialisasi. Seiring perkembangan jaman, maka kegiatan dasawisma ini selain sosial juga menjadi salah satu sumber pendapatan anggota untuk peningkatan ekonomi. Di Daerah Istimewa Yogyakarta banyak terdapat desa wisata. Masing – masing desa wisata memiliki keunikan dan keunggulan sendiri. Ada desa wisata yang memiliki keunggulan karena potensi alamnya, seperti wisata alam mangrove. Ada desa wisata yang memiliki keunggulan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berupa souvenir dari bahan alam seperti pusat tenun menggunakan alat tenun bukan mesin bahan serat eceng gondok di daerah Gamplong, pusat produksi batik rumahan bukan pabrikasi. Pemilihan dusun Kunden dikarenakan di dusun ini terdapat banyak wisata edukasi kelompok masyarakat seperti peternakan, pertanian, bank sampah dan pembuatan batik jumputan yang memiliki potensi usaha untuk dikembangkan lebih lanjut. Di antara beberapa wisata edukasi yang ada di dusun Kunden, kami memilih satu kelompok masyarakat yang akan menjadi fokus kami dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yakni Kelompok masyarakat Dasa Wisma Mawar Jaya dalam pembuatan batik jumputan. Untuk membantu memberikan solusi atas kendala-kendala yang ada serta membantu mengembangkan hal yang belum dapat dikembangkan oleh pelaku usaha, maka kami dari tim pengabdian masyarakat Universitas Mercu Buana Yogyakarta memilih dasawisma Mawar Jaya sebagai lokasi pengabdian.

Pemerintahan kota Daerah Istimewa Yogyakarta mengadakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan batik jumputan untuk kelompok masyarakat dasa wisma. Dan kelompok dasa wisma Mawar Jaya ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah kota Daerah Istimewa Yogyakarta. Berbagai macam pelatihan yang dilakukan, tetapi dasa wisma Mawar Jaya hanya fokus dalam pelatihan pembuatan batik jumputan. Dari pelatihan ini, maka kelompok dasa wisma Mawar Jaya memutuskan untuk mempraktekan ilmu yang didapat dari pelatihan dan memproduksi batik jumputan. Awal pembuatan batik jumputan hanya untuk kebutuhan anggota saja, untuk seragam maupun untuk menghadiri acara. Awalnya dari segi pola maupun pewarnaan hanya sederhana dan satu warna. Usaha mawar jaya dilakukan untuk meningkatkan hasil dari kelompok dasa wisma dan sebagai wisata edukasi dengan cara memproduksi kain batik jumputan yang belum diketahui banyak orang. Untuk membuat selebar batik jumputan ukuran 2 x 1,5 meter dibutuhkan waktu satu minggu. Dimulai dari pembuatan pola, mengikat kain mengikuti pola, mencelup, menjemur sampai kain siap untuk dibuat baju. Semua proses pembuatan batik jumputan ini masih dilakukan secara manual. Kalau dilihat dari kualitas memang sangat bagus dikerjakan secara manual dan hati-hati. Kain yang digunakan untuk membuat batik jumputan ini juga dipilih yang berkualitas bagus. Metode promosi masih secara manual yaitu dengan cara dari mulut ke mulut. Target pemasaran produknya masih sekitaran

kalangan masyarakat sekitaran saja. Dengan metode pemasaran yang masih manual ini, maka produksi hanya sedikit dan sesuai pesanan saja. Artinya hanya memproduksi berdasarkan pesanan saja dan tidak setiap hari memproduksi. Harga penjualan setiap produk Rp.170.000/ 2 meter.

Sebuah usaha memiliki beberapa faktor pendukung dan pelemah didalam dan sekitarnya, yang nantinya faktor-faktor inilah yang menjadi penentu keberhasilan atau kegagalan sebuah usaha. Namun, kondisi pengelolaan Usaha mawar jaya tersebut belum baik, manajemen pengelolaan masih jauh dari harapan. Untuk pengembangan ada persoalan, yaitu: bagaimana mengelola Usaha mawar jaya untuk kedepan. Dari hasil *pra research* di temukan perihal kebutuhan Usaha mawar jaya, yaitu berkaitan dengan pengelolaan manajemen serta pemanfaatan sumber daya manusianya. Untuk menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global, maka pengurus dan anggota dasawisma Mawar Jaya harus mau berubah. Yang semula hanya berkegiatan di sekitar wilayahnya, sekarang harus mengikuti perkembangan yang cepat sekali berubah, baik cara berpikir maupun berperilaku. Termasuk dengan produksi batik jumputan ini. Model dan desain juga harus berinovasi, tidak hanya monoton polanya. Harus mau belajar dan terus belajar mengembangkan desain sesuai keinginan pembeli. Meskipun tetap menjaga pola aslinya yang merupakan cikal bakal dari jumputan Mawar Jaya. Pemaduan warna juga perlu berinovasi termasuk penggunaan pewarna alami yang tidak merusak kain. Selama ini menggunakan pewarna sintetis atau buatan pabrik.

Hasil wawancara dengan beberapa responden di lapangan bahwa Usaha mawar jaya sangat membutuhkan bantuan untuk pengembangan dan pembimbingan tentang berbagai hal yang menyangkut manajemen tata kelola dan pemasaran. Hal tersebut juga diiyakan oleh bendahara kelompok ibu Didit karena mayoritas anggotanya adalah ibu-ibu rumah tangga.

Berdasarkan analisis situasi di Usaha mawar jaya, dusun Kunden maka dapat dihasilkan permasalahan yaitu:

- a. Pengelola belum memiliki manajemen keuangan yang baik, terutama pembukuan, belum ada pencatatan secara terstruktur, sehingga belum bisa diketahui kinerja kelompok dari usaha batik jumputan
- b. Pengelola belum memiliki promosi melalui media online, promosi hanya secara manual, juga daerah pemasaran yang hanya di wilayah sekitarnya saja.

METODE PELAKSANAAN

Metode implementasi program terdiri dari beberapa langkah:

1. Pelatihan

Pelatihan bagi pengelola untuk memahami tata kelola Usaha mawar jaya yang baik serta memiliki kemampuan menggunakan IT untuk pemasaran/promosi. Pelatihan dilakukan selama 4 minggu.

2. Pendampingan

Pendampingan dilakukan setelah pengelola dan masyarakat sekitar memiliki pemahaman manajemen keuangan yang baik, penerapan penggunaan media online. Pendampingan dilakukan selama 2 minggu.

3. Praktek penyusunan

Praktek pengelolaan terbagi dalam dua kegiatan: (1) Penyusunan Program program Usaha mawar jaya, khususnya manajemen keuangan pembukuan; (2) praktek pengelolaan dan pengembangan media online. Praktek ini dilakukan selama 2 minggu.

4. Evaluasi Program

Evalusi dilakukan dengan dua tahap (1) evaluasi kegiatan, pada saat berlangsung pengabdian dan; (2) evaluasi akhir, pada akhir bulan pengabdian

PEMBAHASAN

Beberapa capaian yang sudah dihasilkan oleh tim pkm adalah sebagai berikut :

1. Koordinasi dengan pengelola Usaha mawar jaya

Koordinasi antara pengabdi dengan pengurus pengelola Usaha mawar jaya tentang berbagai persiapan yang dibutuhkan dan akan dilakukan selama penyelenggaraan program PKM ini, dilakukan di awal pengabdian. Dalam koordinasi ini disepakati berbagai pelatihan yang dilakukan program PKM yaitu : pelatihan pembukuan dan pelatihan pemasaran online. Kesepakatan tentang waktu dilakukan pelatihan, tempat pelatihan serta peserta pelatihan. Pengurus sebagai operator dan fasilitator kelompok telah berkoordinasi dengan pengabdi. Pelatihan dilakukan setiap hari sabtu dan minggu, dikarenakan waktu tersebut diharapkan tidak mengganggu kegiatan ibu-ibu anggota dasawisma Mawar Jaya juga tim pengabdi. Dalam melakukan pengabdian pada masyarakat ini, tim pengabdi dibantu oleh mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang masuk dalam kelompok KKN mandiri.

2. Pelatihan

Pelatihan untuk anggota kelompok pengelola Usaha mawar jaya, telah dilakukan dalam program pengabdian pada masyarakat ini. Pelatihan untuk seluruh anggota kelompok pengelola Usaha mawar jaya. Pelatihan yang sudah terlaksana adalah pelatihan pembukuan secara manual. Dengan instruktur Nugraeni, SE, M.Sc untuk pelatihan pembukuan secara manual. Dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini dibantu oleh mahasiswa program studi akuntansi yang masuk dalam kelompok KKN mandiri. Selama ini yang dilakukan oleh anggota kelompok dalam pembukuannya adalah hanya mencatat berapa pendapatan dari penjualan serta pengeluaran untuk pembuatan batik jumputan sampai siap dijual. Jadi hanya dibuat aliran kas saja. Padahal pembukuan itu tidak hanya cukup dengan mencatat aliran kas saja. Tetapi ada banyak laporan yang bisa dihasilkan. Pelatihan tentang bagaimana menyusun laporan keuangan secara manual yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba rugi serta Laporan Perubahan Modal. Peserta mendapatkan teori tentang pembukuan secara manual, juga praktek menyusun laporan keuangan secara manual. Laporan keuangan neraca digunakan untuk mengetahui berapa harta atau kekayaan dan darimana harta atau kekayaan itu berasal. Laporan laba rugi bermanfaat untuk mengetahui berapa laba atau rugi yang diperoleh dari usaha batik jumputan ini. Dengan mengetahui berapa laba atau rugi usaha, maka dapat dilihat kinerjanya. Apakah usaha batik jumputan ini memang dapat menjadi sumber pendapatan bagi anggota atau hanya kegiatan sosial saja. Dengan mengetahui laba atau rugi usaha ini juga dapat digunakan oleh dasawisma Mawar Jaya untuk memprediksi masa depan, untuk meningkatkan produksi dan memperluas daerah pemasaran atau hanya berjalan ditempat tanpa ada keinginan untuk berkembang. Laporan perubahan modal digunakan untuk mengetahui berapa modal awal dan modal akhir setelah berusaha.

Pelatihan selanjutnya adalah pemasaran online. Pengabdian dalam melakukan pengabdian ini dibantu oleh mahasiswa program studi manajemen yang masuk dalam kelompok KKN mandiri. Selain sebagai mahasiswa, mereka sudah menekuni profesi sebagai direktur marketing perusahaan garam konsumsi. Bahkan mahasiswa juga berprofesi sebagai marketing online perusahaan jasa. Dalam pelatihan pemasaran online ini diakhiri dengan pembuatan akun di Facebook dan Instagram. Semua produk beraneka batik jumputan, baik pola maupun warna diabadikan dan dimasukkan dalam media sosial yang telah dibuat. Dalam pelatihan ini, pengurus dan anggota sangat antusias sekali mengikuti. Ibu-ibu dalam kelompok dasawisma Mawar Jaya ini rata-rata usia diatas 40 tahun. Bahkan ada yang sudah berusia diatas 60 tahun. Tetapi masih semangat sekali. Peserta sangat

apresiasi sekali. Memang benar bahwa mencari ilmu itu sejak dari dalam kandungan sampai ke liang lahat. Artinya belajar itu tidak mengenal usia.

3. Penyerahan bantuan

Untuk berkembang, maka setiap usaha membutuhkan modal. Modal tidak hanya terdiri dari sumber dana, tetapi juga sumber daya manusia yang berkompeten. Selain pelatihan, praktek, dan pendampingan, maka pengabdian untuk mendukung kinerja pengelolaan batik jumputan mawar jaya dari program PKM, memberikan bantuan berupa bahan untuk pembuatan batik jumputan berupa kain dan kelengkapannya



Gambar 1. Koordinasi dengan pengurus dasa wisma mawar jaya



Gambar 2. Penyerahan materi pelatihan





Gambar 3 dan 4 Suasana Pelatihan



Gambar 5. Penyerahan bantuan

KESIMPULAN

1. Sebagai pengelola batik jumputan mawar jaya, pembukuan sangat penting, agar pengelola maupun anggota dapat mengetahui kemajuan usaha.
2. Kemampuan promosi secara online juga perlu. Hal ini untuk menghadapi kemajuan teknologi yang serba online

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Santoso, Tri Handoyo, Umami Solikhah, 2014, *IbM Usaha Kripik Salak di Kelompok Wanita Mandiri Taman Jaya Desa Taman Ayu Kabupaten Lumajang*, Universitas Jember.
- Hasaniatun Alfiyah, 2017, *Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Makmur Dusun Nayan Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Sleman*, Skripsi
- Mm, S. T., Industri, J. T., & Industri, F. T. (2014). *IbM Usaha Budidaya dan Pengolahan Aneka Kuliner Lele di Kecamatan Gedeg Anggota 2 : Nugroho Priyo Negoro SE ST MT*, 1–32.
- Nugraeni, Indah Susilawati, (2020). *Pelatihan Pembukuan Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Bunda, Dinamisia, Vol 4, No. 1, Universitas Lancang Kuning*, 74 - 79
- Nugraeni, N., & Setyawan, A. H. (2017). *IBM Wisata Mangrove Jembatan Api-Api Dan Pantai Pasir Kadilangu , Mandiri Dan Sejahtera, Proceeding SNaPP 2017, Unisba Bandung*,160–170.
- Nugraeni, & Setyawan, A.H. (2017), *Pelatihan Tour guide dan pembukuan untuk peningkatan omzet wisata mangrove, SEMNAS PPM UAD*, 176-183.
- Nugraeni, N & Setyawan, A.H. (2018). *Pelatihan Tour Guide PKM Mangrove Menyambut New Yogyakarta International airport. Prosiding Seminar Pengabdian Pda Masyarakat (SENADIMAS) UNISRI*, 28-33
- Taman, M., Desa, J., Ayu, T., & Lumajang, K. (2014). (*IbM*), (20126004).